PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT NURUL BAROKAH SAMBI, BOYOLALI

(Studi Kasus BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali)

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

SKRIPSI

Oleh:

NISRO'AH ROSELIANI ARDISTA

B 100 080 175

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT NURUL BAROKAH SAMBI, BOYOLALI

(Studi Kasus BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali)

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing

Lukman Hakim, SE.,MSi.

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada BMT Nurul Barokah Sambi.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Teknik analisis data kualitatif menggunakan komparasi konstan dengan mengumpulkan data untuk menyusun serta berkonsentrasi pada diskripsi yang rinci dan menghasilkan pernyataan teori secara umum. Untuk validitas data menggunakan triangulasi metodologi yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji suatu masalah atau progam tunggal seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil dari penelitian yaitu: 1) BMT berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor yaitu: a) sektor perdagangan, pembiayaan digunakan untuk tambahan modal usaha dan digunakan untuk pembelian kebutuhan dagang para nasabah. b) Sektor pertanian digunakan untuk membantu sebagian pembelian tanah, pembelian pupuk, bibit, serta pembelian obat tanaman. c) Sektor jasa digunakan untuk modal usaha jahit dan pembelian alat-alat jahit, adapun juga yang digunakan untuk modal usaha salon dan pembelian perlengkapan alat salon. d) Sektor peternakan digunakan untuk membeli pakan ternak, membeli ternak, serta vitamin dan obat ternak. e) Dalam bentuk simpanan yaitu simpanan sukarela, *mudhorobah* berjangka, Idul fitri, Idul qurban, pendidikan, aqiqoh. 2) Kendala yang dihadapi BMT yaitu sulit membujuk nasabah untuk tetap di BMT, adanya nasabah yang macet, terbatasnya sumber daya manusia, sulitnya melakukan survey pembiayaan. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu mengunjungi nasabah yang macet, memberikan informasi yang benar kepada nasabah, membuat nasabah tetap senang dengan BMT Nurul Barokah.

Kata Kunci: *BMT, Pembiayaan, Kendala dan Upaya Mengatasi kendala*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada lembaga keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang dalam operasionalnya menggunakan produk-produk pembiayaan lembaga keuangan. Lembaga keuangan telah mampu menjalankan fungsinya yaitu sebagai penghimpun dana dalam masyarakat dan menyalurkan kembali dalam masyarakat. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana *(surplus of funds*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*Lack of funds).*

Pentingnya lembaga keuangan sebagai salah satu pilar ekonomi dapat dilihat dari berbagai kebijakan pengucuran dana pinjaman usaha berbagai usaha.lembaga keuangan dalm suatu perekonomian ibarat seperti jantung dalam tubuh manusia, jika jantung tubuh manusia sehat maka dapat berfungsi mengatur sirkulasi darah keseluruh tubuh maka kesehatan tubuh akan terjaga. Namun jika jantung mengalami gangguan maka dapat mempengaruhi tingkat kesehatan tubuh. Demikian juga dengan lembaga keuangan begitu penting dalam mempengaruhi sirkulasi uang dalam suatu perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Efisiensi usaha perbankan akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi dan dunia usaha.

Perkembangan ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro Islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, terkenal dengan istilah BMT. Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada didaerah karena disamping sebagai lembaga keuangan Islam. BMT juga memberikan pengetahuan- pengetahuan agama pada masyarakat yang

tergolong menmpunyai pemahaman agama yang rendah dengan demikian fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya (Sumiyanto, 2008).

Dengan pegangan Al-Qur'an seabagai lembaga yang struktur organisasi yang jelas Islam juga menekankan akhlak dan etika. Maka dari itu perlu untuk mengembangkan perekonomian yang berpegangan pada prinsip- prinsip syariah Islam. Dengan demikian konsep lembaga keuangan telah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Ridwan, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:" PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT NURUL BAROKAH DI SAMBI, BOYOLALI".

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas mengenai bagaimanakah peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan msayarakat pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali, maka untuk tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk memperoleh gambaran bagaimana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dan upaya mengatasinya dalam hal pembiayaan pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari prinsip syariah. Oleh karena itu lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan, proyek yang menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat luas. Untuk itu dalam struktur organisasi lembaga keuangan harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasionalnya lembaga tersebut.

2. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wa Tamwil

Baitul Maal wa Tamwil lebih dikenal dengan sebutan BMT. Yang terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Secara harfiah atau lughowi baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul yang artinya rumah dan tamwil (pengembangan harta kekayaan) yang asal katanya maal atau harta. Maka tamwil merupakan tempat untuk mengembangkan usaha dan tempat untuk harta kekayaan (Ridwan, 2005). Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha non profit yang mengumpulkan dana dari zakat, infak, dan shodaqah kemudian disalurkan kepada yang berhak. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial profit untuk menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Ridwan, 2005) baitul Maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dan sosial. Sedangakan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Selanjutnya dari pengertian tersebut maka dapat ditarik

kesimpulan suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT adalah merupakan oraganisasi bisnis yang berperan sosial.

Baitul Maal Wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegitan ekonominya (Djazuli dan Janwari, 2002).

3. Pengertian Produk Pembiayaan

Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005). Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah dikeluarkan. Dalam kaitannya dengan pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah teknisnya disebut dengan aktiva produktif.

Menurut ketentuan Bank Indonesia aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No.5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003).

4. Pengertian Kesejahteraan

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan secara konseptual mencakup segenap proses dan aktivitas mensejahterakan warga negara dan menerangkan sistem pelayanan sosial dan skema

perlindungan sosial bagi kelompok yang tidak beruntung (Suharto, 2007). Pengertian kesejahteraan sosial sedikitnya mengandung empat makna :

1) Sebagai kondisi sejahtera (*well-being*) pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social walfare*) sebagai kondisi terpenuhnya kebutuhan material dan non material.
2) Sebagai pelayanan sosial. Pelayanan social mencakup lima bentuk yaitu jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social service*).
3) Sebagai tunjangan sosial untuk orang-orang miskin, cacat, penganggur.
4) Sebagai proses atau usha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan menyelenggarakan pelayanan sosial.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan proses mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. (Sarwono, 2006). Sasaran utama penelitian kualitatif adalah manusia karena manusia merupakan sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah, kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia namun bisa berupa kejadian, sejarah. Inti dari penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya (Sarwono, 2006).

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Nurul Barokah di daerah Sambi, Boyolali. Peneliti mengambil subjek pada BMT Nurul

Barokah, karena BMT tersebut merupakan satu-satunya BMT yang berada didaerah Sambi apakah dapat berperan untuk kesejahteraan masyarakat.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti. (Sarwono, 2006). Dalam penelitian populasi yang digunakan yaitu seluruh nasabah BMT Nurul Barokah yang mengambil pembiayaan BMT di Sambi, Boyolali. Peneliti mengambil populasi nasabah BMT Nurul Barokah, karena ingin mengetahui nasabah-nasabah yang mengambil produk pembiayaan pada BMT Nurul Barokah dan digunakan untuk apa pembiayaan tersebut.

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini dibutuhkan informan dengan cara:

1. Mencari informan untuk diwawancarai atau diobservasi.
2. Menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan 4 sampel informan pengelola BMT untuk mewakili penegelola dengan jabatan yang berbeda dan 21 informan nasabah. Dalam penelitian ini menggunakan 8 nasabah yang berbeda usaha untuk mewakili nasabah yang mengambil pembiayaan pada BMT.

Teknik pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode yang selektif dimana teknik menggunakan pertimbangan persepsi pribadi, karakteristik dan empiris, persepsi ini menanggapi yang ada oleh para nasabah. Dalam penelitian menggunakan sampling dengan variasi maksimal merupakan suatu teknik purposeful ketika peneliti mencari sampel kasus atau individu yang memilki perbedaan dalam hal karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh kasus atau individu tersebut. (Herdiansyah, 2012).

D. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara (Sarwono, 2006).
2. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dan pada umumnya dapat berupa buku dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian (Sarwono, 2006). Adapun data-data yang dikumpulkan dari BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali yang berkaitan dengan data:
   a. *Company Profile* BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali.
   b. Sumber daya manusia (SDM) BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali.
   c. Produk operasional BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan data hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diambil dalam penelitian ini.

Dengan instrumen penelitiannya adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tahap observasi yang pertama observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Salah satu peranan pokok observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami (Sarwono, 2006).
2. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan. Dalam penelitian menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana

pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam menggunakan teknik wawancara dimulai dengan mengemukakan topic ytang umum untuk membantu peneliti perspektif mana yang diwawancarai. Hal ini sesuai dengan asumsi dasar penelitian kualitatif, bahwa jawaban yang diberikan harus dapat membeberkan perspektif yang diteliti bukan sebaliknya, yaitu perspektif dari peneliti sendiri (Sarwono, 2006).

3. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Kajian dokumen merupakan sarana pemebantu peneliti dalam mengumpulakan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapar, pernyataan tertulis dari kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian (Sarwono, 2006).
4. Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian (Sarwono, 2006).

F. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan semua data yang ada, baik primer (melalui wawancara, observasi) maupun sekunder (mengumpulkan informasi melalui buku-buku, dan dokumentasi dari BMT). Kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif komparasi konstan (Sarwono, 2006) dengan cara:

1. Mengumpulkan data untuk menyusun atau menemukan suatu teori baru.

2. Berkonsentrasi pada diskripsi yang rinci mengenai sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan pernyataan teoritis secara umum.

Dengan jenis kegiataan sebagai berikut:

1. Menulis catatan yaitu hal-hal yang pokok, dan kemudian mendiskrisikan atau merinci lebih detil dengan cara member penjelasan secara lengkap.
2. Memulai dari data kekonsep.
3. Memodifikasi konsep dengan cara membuat hal-hal yang spesifik menjadi abstrak.
4. Melakukan analisis bergelombang, dari yang sempit menjadi yang luas.
5. Pengembangan tema inheren menjadi teori.

G. Validitas Data Penelitian Kualitatif

Meningkatkan validitas data kualitatif (Sarwono, 2006) dengan cara:

1. Memperluas harapan-harapan awal yaitu dengan mempelajari catatan-catatan yang dibuat sejak awal penelitian dilakukan sehingga memunculkan gagasan bagaimana data-data yang sudah dikumpulkan tersebut mendorong untuk menciptakan asumsi-asumsi awal.
2. Memfokuskan dengan melihat sumber data yang lain yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi dan perbandingan dengan literature lain secara lebih ekstensif.
3. Membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara.
4. Menggunakan data penelitian lainnya sebagai pengecekan yaitu mengkaji masalah yang sedang diteliti atau dengan menggunakan verifikasi lain.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metodologi adalah penggunaan metode ganda untuk mengkaji suatu masalah atau program tunggal seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen (Quinn, 2009).

HASIL PENELITIAN

BMT pun memulai dengan usaha memerangi adanya rentenir dan memberitahu pada masyarakat dengan sistem syariah, maka mulai awal tahun 1999 modal awal hampir tiga juta, modal diangsur sampai lunas dan modal sudah mulai ratusan juta, aset banyak, serta sistem yang dibangun dirasakan oleh banyak masyarakat dengan hasil adanya dakwah serta dapat menghilangkan rentenir. BMT nirul barokah didrikan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Dengan pembinaan sistem perekonomian yang baik dan menggunakan sistem syariah, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga dapat menciptakan kondisi masyarakat yang relegius, adil, dan makmur. Dimana kelompok masyarakat yang mempunyai status ekonomi yang kuat diarahkan supaya ikut memikirkan anggota masyarakat yang lain, dan yang lemah.

Usaha yang dijalankan adalah sektor simpan pinjam, dimana diharapkan dengan langkah ini permodalan dapat berkembang dan dapat dimanfaatkan untuk penguatan ekonomi umat sesuai dengan tujuan BMT dan pengembangan dengan sistem Islami.

Pada BMT Nurul Barokah telah memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan melalui:

a. Tabungan, para nasabah tidak bersusah payah datang ke BMT untuk menabung, karena setiap hari karyawan dari BMT yang disebut *debt collector* datang kelokasi atau pasar atau rumah-rumah nasabah.
b. Pembiayaan memberikan kemudahan persyaratan para nasabah untuk mengakses setiap produk BMT, kemudahan dan kecepatan proses administrasi.

Dalam BMT Nurul Barokah mempunyai peran terhadap kesejahteraan melalui berbagai pinjaman yaitu dari sektor perdagangan, sektor peternakan, sektor jasa, sektor pertanian dan produk simpanan. Faktor kendala yang dihadapi pada BMT Nurul Barokah Sulit membujuk nasabah-nasabah agar mau menjadi anggota BMT, Sulit mempertahankan nasabah agar tetap di BMT, adanya nasabah yang sulit untuk ditagih karena macet. Namun kendala tersebut dapat di atasi dengan mengunjungi nasabah yang telat atau macet, membuat nasabah tetap senang terhadap BMT, memberikan bagi hasil sesuai dengan saldo yang mengendap dengan ketentuan nisbah dari BMT.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalahsebagai berikut:

1. Bahwa peran BMT Nurul Barokah sebagai koperasi serba usaha (KSU) yang berbasisi syariah banyak memberikan dampak positif terhadap berbagai sektor usaha, yaitu antara lain: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor peternakan dan menjadi lembaga simpan pinjam yang digunakan oleh nasabah.
2. Adanya BMT Nurul Barokah dapat membantu masyarakat dalam aspek permodalan dan pendanaan agar masyarakat dapat menyalurkan atau meneruskan usaha serta kemampuan para masyarakat yang menjadi nasabah.
3. Terdapat berbagai kendala antara lain: sulit membujuk nasabah untuk tetap menjadi anggota di BMT, adanya nasabah yang sulit karena kemacetan angsuran, tarbatasnya sumber daya manusia di BMT Nurul Barokah, banyaknya tuntutan dari nasabah bagi hasil baik dari segi simpanan ataupun pembiayaan.

4. Disamping adanya kendala, terdapat pula upaya mengatasi kendala tersebut antara lain: mengunjungi nasabah yang telat atau macet, pelatihan sumber daya masyarakat, memberikan bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan nisbah dari BMT, memberikan hadiah tahunan.

B. Saran

Adapun hal-hal yang penulis sampaikan diatas penulis menyampaikan beberapa saran antara lain

1. Kepada BMT tetap menjaga kinerjanya, tata tertib, dan pengelolaan BMT lebih ditingkatkan, serta dapat menjadi BMT yang semakin dipercaya oleh masyarakat dan nasabah.
2. Untuk lebih meningkatkan dan menjaga kebersamaan dan kerja sama yang baik antara pihak BMT dan nasabah dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan BMT terhadap nasabah.
3. Untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan pelatihan dan dengan pendidikan formal maupun non formal.
4. Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan berbagai informasi khususnya tentang BMT.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainudin. 2008.” *Hukum Perbankan Syariah*.” Jakarta: Sinar Grafika.

Djazuli, A dan Yadi Janwari. 2002. “*Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*.” Jakarta: Raja Garfindo Persada.

Falihah, Ety Ihda. 2007. Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Di Koperasi BMT-MMU Sidogiri Pasuruan Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri: Tidak Di Publikasikan.

Herdiansyah, Heri. 2012. "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*." Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Mardhina, Hayunintyas. 2008. Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Balai Usaha Mandiri Terpadu) Syafa'at Terhadap Pemberdayaan Sektor Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Karang Pandan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak Di Publikasikan

Muhamad. 2000." *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.

Muhammad. 2005."*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah"*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Patton, Michael Quinn.2009." *Metode Evaluasi Kualitatif*". Yogyakrta: Pustaka Pelajar.

Ridwan, Muhammad. 2005. "*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil"*. Yogyakarta: UII Press.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. "*Islamic Financial Manajemen"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sa'adah, Sri Lumantus. 2007. Peran BMT Mentari Sekawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang kecil di Pasar Yosowilangun. *Jurnal*. Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sarwono, Jonathan. 2006. "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Yogyakarta: Graha llmu.

Sudarsono, Heri. 2003. "*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah"*.Yogyakarta: Ekonosia.

Suharto, Edi. 2007." *Kebikakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*." Bandung: Alfabeta.

Yuliadi, Imamudin. 2001. "*Ekonomi Islam"*. Yogyakarta: LPPI

Yunitasari, Vera Dwi. 2010. Peranan Baitul Maal Wa Wa Tamwil (BMT) Surya Terhadap Pemberdayaan Sektor Perekonomian Masyarakat Di Klaten. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak Di Publikasikan.

Zallum, abdul Qadim.2002. "*Sistem Keuangan di Negara Khilafah"*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.

www.**jurnal**skripsi.net.com